

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA PQRSST & PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Samuel J. Litualy & Sandra F. Selekty

Abstrak. Penelitian ini merupakan tipe penelitian eksperimen, yang digunakan untuk mengadakan perlakuan dengan penerapan teknik PQRSST kepada responden yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon, dengan Sampel: mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah “Leseverst ndnis 2”, dengan jumlah responden 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes, bentuk tes yang dipakai adalah tes Richtig- Falsch, yang diawali dengan pemberian teks, kemudian diberikan tes, dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan dikerjakan mahasiswa sesuai dengan langkah-langkah teknik PQRSST. Penelitian ini menggunakan desain tunggal dengan memberikan pre - test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran. Sedangkan post-test diberikan setelah proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemajuan membaca pemahaman mahasiswa setelah mengadakan perlakuan dengan teknik membaca PQRSST. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test, yakni “pre-test dan post-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dependent. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai $t_{hit} = 8,51$, sedangkan nilai $t_{tab} = 2,09$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hit} (8,51) > t_{tab} (2,09)$. Dengan demikian terjadi pengaruh yang positif pada peningkatan membaca pemahaman teks bahasa Jerman.

Kata Kunci: teknik membaca PQRSST, kemampuan membaca, teks bahasa Jerman

Pendahuluan

Membaca adalah gerbang menuju kesuksesan, kebahagiaan, serta kekayaan. Melalui membaca seseorang memperoleh pengetahuan, keilmuan, dan ketenangan jiwa. Kemampuan membaca sangat diperlukan bagi mereka yang terus mengembangkan pengetahuannya, karena dengan kemampuan membaca itu setiap manusia akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami kearifan yang banyak hikmah, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang ingin maju dan berkembang. Berbagai macam informasi, pesan, kesan ilmu pengetahuan dan berbagai maksud dari penulis akan dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Pelajar dan mahasiswa misalnya, tidak akan memperoleh informasi pesan atau kesan ilmu pengetahuan yang baik apabila mereka tidak melakukan kegiatan membaca.

Ada tiga faktor yang memungkinkan orang dapat menguasai suatu wacana dengan baik. Faktor yang paling penting dan harus ada adalah motivasi, dan dorongan. Faktor kedua adalah pengetahuan, karena dengan pengetahuan yang dimiliki itu sangat membantu pembaca dalam memahami isi wacana. Faktor ketiga adalah latihan. Dengan demikian antara motivasi, pengetahuan serta latihan saling berkaitan dalam kegiatan membaca. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan jendela pengetahuan yang luas (The Liang dikutip widyamartaya 1992: 10). Namun sampai saat ini, masih banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman belum mampu memahami teks bahasa Jerman dengan baik. Hal ini diduga karena, kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa. Tidak terbiasanya mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman. Rendahnya minat mahasiswa dalam membaca, dan penggunaan teknik membaca yang kurang tepat. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai-nilai Leseverstehen mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran membaca, sering dosen memberikan teks-teks yang pendek yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa pada angkatan itu, untuk dibaca, namun kebanyakan di antara mereka belum mampu memahami isi teks tersebut dengan baik. Sebagian dari mereka juga membaca baru beberapa menit sudah merasa bosan dan akhirnya malas untuk melanjutkan proses membaca tersebut. Oleh karena itu mereka tidak menemukan sesuatu yang menarik dari isi bacaan itu.

Banyak masalah di atas karena kebanyakan mahasiswa tidak mengetahui teknik-teknik membaca yang dapat memudahkan mereka memahami isi bacaan dengan baik. Penggunaan teknik membaca yang tepat dapat memancing mahasiswa dalam belajar, sehingga meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan hasil akhir meningkatnya mutu pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain: Lihat baca, menceriterakan kembali, melanjutkan cerita, prafrase, skimming- scanning, PQRS, SQ3R, dan lain-lain (Tarigan,1986: 137).

Aspek membaca merupakan salah satu kunci kemajuan mahasiswa. Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Membaca tetapi tidak dapat memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan.

Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca. Pemahaman membaca yang mencukupi akan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman bacaan secara baik sangat diperlukan bagi mahasiswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil

kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang digunakan untuk membaca. Cara yang digunakan untuk membaca disebut teknik membaca.

Teknik PQRS merupakan teknik yang terdiri dari lima langkah yaitu: Preview, Question, Read, Summerize, Test. PQRS merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman tentang isi bacaan menjadi lebih baik. Penggunaan teknik membaca terutama PQRS sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca. Dengan Teknik PQRS selain memudahkan mahasiswa memahami isi teks, tetapi sekaligus mempercepat proses pembacaan serta pengingatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian untuk membuktikan apakah Teknik membaca PQRS dapat secara efektif memudahkan mahasiswa mempercepat proses pembacaan serta pengingatan. Terkait dengan itu, maka diadakan penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya “Pengaruh Penggunaan Teknik membaca PQRS Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Pattimura”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penggunaan teknik membaca PQRS terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan teknik PQRS terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura.

Kajian Teoritis

Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan (Nurgiyantoro, 1995: 224). Ditambah pula bahwa dalam membaca tidak terlepas dari pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Hal itu senada dengan Tampubolon (1987: 5) yang berpendapat bahwa membaca merupakan suatu bagian dari komunikasi tulis-an. Maksudnya, simbol-simbol tulis-an diubah menjadi symbol-simbol bunyi bahasa. Namun bahasa tidak hanya menyuarakan bahasa tertulis dengan perlahan, teliti baris demi baris sebuah wacana tetapi membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama dalam mengamati, memahami dan memikirkan.

Salah satu pengertian membaca diungkapkan oleh Laveau (1985 : 61), “*Lesen bedeutet eine Funktion des Zusammenwirkens von Äusser-ungen. Der Leser nimmt nicht nur geschriebene Symbol wahr, er verbindet mit seinen Konzepten, seiner pragmatischen Vorerfahrungen, seinem Wissen von der Welt*”. Menurut Laveau membaca adalah sebuah fungsi hubungan antara

perhatian, pengenalan ciri-ciri struktur dan hubungannya dengan ucapan-ucapan. Pembaca tidak hanya menangkap symbol-symbol tertulis, pembaca juga menghubungkan bacaan dengan konsep yang dimilikinya, dengan pengalaman pragmatis dari pengetahuan awal dan juga wawasan umum. Pengertian membaca juga diungkapkan oleh Ehlers (1992: 4), *Lesen ist eine Ver-stehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite ge-steuert von dem Text und seinen Struktur auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrungen, seine Neigungen und seine Interesse an einen Text heranträgt*. Pengertian dari kutipan tersebut adalah membaca merupakan kegiatan untuk memahami. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki pembelajar dengan informasi yang terdapat pada teks. Bacaan terdiri dari struktur yang harus dipahami pembaca, di-mana pembaca membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan keterta-rikan untuk dapat memahami teks tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis (Tarigan, 1986: 7). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses memahami makna yang tersurat atau tersirat dalam suatu bacaan.

Rahim (2005: 1), menyatakan bahwa terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan meaning lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Nuriadi (2008: 29), berpendapat bahwa membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Mem-baca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Kridalaksana (1989: 105), menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Sementara Sujanto (1988: 113) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa yang komunikatif, sebab baha-sa digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan

oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahan tulis (Sumadyo, 2011: 5)

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain-lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008: 13).

Wiryodijoyo (1989: 1-2), berpendapat bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia yaitu berbahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Tarigan (2008: 7), menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Selanjutnya, dipandang dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Sementara itu Pateda (1989:92), berpendapat bahwa membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Ini menunjukkan bahwa membaca adalah pekerjaan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikan kedalam makna.

Soedarso (2006: 4), menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat inti yang sama dalam kegiatan membaca yaitu proses memahami suatu gagasan atau pesan melalui objek yang berupa tulisan atau lambang grafis. Hal terpenting dalam kegiatan membaca adalah proses. Proses yang sistematis akan mempermudah mencapai tujuan membaca.

Kegiatan membaca erat berhubungan dengan tujuan membaca yaitu apa yang ingin diketahui dari bacaan dan untuk apa sesuatu bacaan dibaca. Banyak tujuan membaca yang dikenal, antara lain: 1) untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan seefisien mungkin, 2) membaca untuk pemahaman dan 3) untuk mencari informasi yang: a. Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmuannya sendiri, b. Referensial dan faktual, yakni yang digunakan

seseorang untuk mengetahui fakta nyata di dunia ini dan c. Efektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca (Subyakto, 1993: 163)

Berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, Barrett yang dikutip Tampubolon (1987: 30) mengklasifikasikannya dalam dua jenis yang sangat mendasar sifatnya, yakni: 1) kemampuan memahami (mengetahui dan mengidentifikasi), dan 2) kemampuan mengevaluasi (menganalisis dan menyimpulkan). Pemahaman menurut Mackey (1991:127), diartikan sebagai masalah penafsiran (interpretation) dan harapan (expectation), yaitu penafsiran terhadap apa yang diperoleh pembaca dari tulisan dan harapan pembaca untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan. Membaca pemahaman menurut Tampubolon (1989: 7), adalah kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Ahuja (1999: 5), berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah sebuah kemampuan yang diperlukan bagi orang yang mau mencari informasi dari teks tertulis. Goodman, dkk (1980: 5), mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya, pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalan pesan dari teks, berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, selanjutnya pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dijadikan dasar untuk menarik simpulan.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendar (1997:27), mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai.

Tarigan (1988:89) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi pembaca kritis, yaitu sejenis membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Untuk dapat membaca pemahaman diperlukan suatu keterampilan dari seseorang antara lain : menemukan detail, menunjukkan pikiran pokok, menunjukkan urutan kegiatan, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, dan membuat evaluasi.

Secara umum kata pemahaman diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana baik berbentuk lisan maupun tulisan. Memahami wacana tulis berarti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk tulisan, yang dalam kegiatan berbahasa disebut membaca, sedangkan memahami wacana lisan berarti upaya seseorang dalam memahami atau mengerti isi dari wacana yang disajikan dalam bentuk lisan, yang dalam kegiatan berbahasa dinamakan menyimak

(Sutrisno, 2002: 17). Lebih lanjut, pemahaman diartikan sebagai masalah penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectancy*), yaitu penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari tulisan yang dibaca dan harapan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut. Mackey dikutip dalam Su-trisno (2002: 17). Lebih lanjut, Tarigan (2008: 58) dalam bukunya mengatakan bahwa membaca pemahaman (*reading of understanding*) adalah membaca yang bertujuan untuk memahami : (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary sandards*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis(*printed drama*), (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Lado yang dikutip dalam Nurhadi,1987:222). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Masih berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, (Sujanto dalam Nurhadi, 1987: 222). Menyebutkan bahwa, membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan. Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan. Sementara itu Broghton yang dikutip Tarigan (1987: 16) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan antara lain: 1). Kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang kadangkala merupakan huruf-huruf, gambar-gambar, kurva, garis- garis dalam hubungan yang sudah terpolakan. 2). Kemampuan untuk menghubungkan tulisan-tulisan yang ada dengan makna yang disimbolisasikan tulisan itu.

Tampubolon (1990: 8), menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam membina daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis.

Smith dalam Tarigan (1991: 43) memberi batasan membaca pemahaman sebagai penafsiran atau interpretasi pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang diketahui, menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghu-bungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dari bahan ba-caan tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang kemampuan membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang sangat kompleks, karena melibatkan berbagai kemampuan yang dimiliki pembaca, misalnya, kemampuan pengenalan teks

yang meliputi berbagai tanda, symbol, struktur, topik-topik atau informasi yang penting dan semua unsur yang terdapat dalam teks. Kemampuan menganalisis teks seperti, membandingkan, membedakan, mengklasifikasi semua unsur dalam teks dan menyaring pokok-pokok penting untuk menyimpulkan serta berbagai kemampuan lain yang dipadukan pembaca untuk memahami teks secara utuh.

Hakikat Teknik Membaca PQRS

Kata “teknik” (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai PustakaJakarta) diartikan sebagai metode atau sistem yang dianut untuk mengerjakan sesuatu.

Bertolak dari pengertian di atas, maka teknik membaca dapat diartikan sebagai prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan membaca untuk mencapai tujuan membaca yang diinginkan. Kecepatan dan ketepatan tujuan membaca tergantung pada teknik membaca yang digunakan dalam membaca. Dengan demikian penguasaan teknik membaca sangat membantu pembaca dalam mencapai tujuannya.

Menurut Subyakto (1993: 19) bahwa salah satu tujuan teknik da-lam membaca adalah untuk memberi pelajar atau mahasiswa kemampuan untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi. Senada dengan itu Nurhadi (1987: 128) mengatakan bahwa pengetahuan teknik membaca dianggap sebagai alat. Alat yang digunakan dalam men-cerna bahan tulisan. Realisasinya berupa seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek men-jadi sesuatu yang bermakna bagi sipembaca. Dengan demikian pem-baca dituntut memiliki pengetahuan tentang teknik membaca. Karena untuk memperoleh pemahaman isi bacaan secara tepat hanya dengan menggunakan teknik membaca tertentu. Nurhadi (1987) mengatakan bahwa bagaimanapun tujuan membaca itu dicapai, namun ada dua faktor yang sangat menentukan, yaitu: a) penguasaan teknik-teknik membaca dan b) pengembangan kemampuan-kemampuan untuk menafsirkan dengan tepat gagasan yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Teknik membaca PQRS merupakan salah satu teknik membaca dari sekian banyak teknik membaca yang dikenal, seperti: (Survei, question, read, recite, review) oleh Robinson yang dikutip Soedarso (1994: 54) (Preview, question, read, summarize, test), (Overview,key, ides, read, recite, review, refleht), membaca secara global (Roijakkers, 1991:180), skimming- scanning, extensive reading, dan intensive reading (Nurhadi, 1987: 187).

Soeparno, dkk (1988) dalam penelitian yang berjudul “ Studi Eksperimental Metode membaca PQRS dan metode membaca Studi terhadap mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Yogyakarta”, menyimpulkan metode membaca teks dengan langkah-langkah PQRS lebih efektif dari pada membaca teks dengan langkah-langkah metode tradisional.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik PQRS adalah teknik membaca yang bertujuan untuk memudahkan pembaca

memahami isi dari bacaan serta mempercepat proses pembacaan dan pengingatan.

Langkah-langkah Membaca PQRS

Preview

Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas *preview*, pengajar perlu membantu pembaca untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh stuktur pokok kajian. Tujuan adalah agar pembaca mengetahui banyaknya pokok kajian, judul bagian (*heading*), judul sub bagian (*sub heading*), istilah dan lain sebagainya. Dalam melakukan proses *preview* mahasiswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (*stabilo*) untuk menandai bagian-bagian tertentu yang dianggap penting. Bagian-bagian penting tersebut, akan dijadikan bahan pertanyaan pada langkah-langkah selanjutnya.

Question

Merupakan tahap kedua dari metode PQRS yang berupa kegiatan pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini pembaca dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata tanya seperti: apa, siapa, mengapa, kapan, bagaimana dan dimana. Pertanyaan dibuat berdasarkan pikiran-pikiran pembaca sewaktu melakukan *preview*. Pertanyaan-pertanyaan dapat muncul karena kegiatan atau hasrat pembaca untuk mengetahui mengenai sesuatu hal yang diperkirakan terdapat dalam bacaan.

Umumnya pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul dan sub judul. Misalnya ada buku yang berjudul membaca efektif dan efisien. Manfaat melakukan *question* bagi pembaca sebelum membaca adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap *read*, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dikondisikan berfikir kritis atas bacaan yang dibaca. Pembaca tidak hanya menerima informasi yang disampaikan penulis jika belum yakin pembaca boleh meragukan apa yang dikatakan penulis sambil mencari sumber-sumber lainnya, yang dapat meyakinkan pembaca atau bahkan pembaca tambah ragu atau tidak yakin tentang apa yang ditulis penulis.

Read

Membaca merupakan tahap ketiga dari metode PQRS yang merupakan kegiatan pembaca untuk membaca bacaan. Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dari metode ini, tahap sebelumnya dipersiapkan untuk melakukan tahap ini. Apa yang telah dirintis pada kedua tahap sebelumnya akan direalisasikan, pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan secara menyeluruh yaitu membaca bab demi bab dan bagian demi bagian-bagian bab. Pembaca biasanya membaca lebih teliti sambil mencari jawaban dari pertanyaan dari tahap *question*.

Summerize

Merupakan tahap keempat dari metode PQRST yang berupa kegiatan pembaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca I bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh dari buku tidak hilang (lupa), pembuatan ringkasan bisa juga dibuat per sub-bab, jika memang menurut pembaca lebih baik seperti itu atau kekhawatiran kalau I bab tidak bisa membuatnya ingat karena mudah lupa. Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.

Test (uji periksa)

Test (Uji) Uji diri Anda setelah Anda selesai membaca keseluruhan bab. Pikirkan berapa banyak ide-ide dari bab yang baru Anda baca itu yang dapat Anda ingat. Pada tingkat inilah Anda harus mulai menyimpan apa yang telah Anda pelajari ke dalam ingatan jangka panjang Anda. Dengan menggunakan Teknik Membaca PQRST, masalah terlalu banyak untuk dibaca akan dapat Anda atasi. Teknik Membaca PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses pembacaan dan pengingatan Anda.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Teknik membaca PQRST adalah salah satu teknik membaca yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah ini merupakan tahapan yang sistematis yang memudahkan mahasiswa memahami isi bacaan, membaca teks perlu menggunakan teknik membaca yang mempunyai pendekatan sistematis, efisien dan praktis, sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat.

Kelebihan dari teknik mem-baca PQRST adalah mempermudah mahasiswa dalam mencerna isi dan informasi bacaan yang ditemukan dalam teks bacaan. Teknik mem-baca PQRST juga akan mempermudah mahasiswa dalam mengingat kembali informasi yang didapat dari teks bacaan. Selain itu teknik membaca PQRST juga mempunyai pendekatan yang sistematis, efisien dan praktis sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat.

Dengan teknik membaca PQRST pembaca mampu menemukan hubungan antara pokok-pokok pikiran dalam kalimat, paragraph dan keseluruhan teks. Mengerti secara terperinci isi bacaan. Dapat membedakan jenis kata, bentuk kata, struktur kalimat, frase, dan paragraf.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksperimen, yang digunakan untuk mengadakan perlakuan dengan penerapan teknik PQRST kepada responden yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon, dengan Sampel: mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah "Leseverst ndnis 2", dengan jumlah responden 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah melalui tes, bentuk tes yang dipakai adalah tes Richtig-Falsch di mana dalam tes tersebut diberikan teks. Kemudian peneliti memberikan tes, dengan memberikan lima pertanyaan untuk dikerjakan mahasiswa sesuai dengan langkah-langkah teknik PQRST.

Penelitian ini menggunakan desain tunggal dengan memberikan pre-test dan post-test. Pretest diberikan sebelum proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan mahasiswa dalam memahami teks. Sedangkan post tes diberikan setelah proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemajuan membaca pemahaman mahasiswa, setelah mengadakan perlakuan dengan teknik membaca PQRST.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui test “pre tes dan post test.” Pre test diberikan sebanyak 1 kali, dalam tes ini peneliti memberikan teks dengan tema Haus Tier untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Setelah pelaksanaan Eksperimen diberikan post test sebanyak 1 kali, dengan teks dan tema yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dependent.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Hasil belajar pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan. Data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: Dari hasil test sebelum mendapat perlakuan dengan teknik membaca PQRST (pre-test) terhadap 20 responden, diperoleh nilai terendah adalah 23 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai tertinggi yang di-peroleh 80 sebanyak 2 orang, dari nilai maksimum 100. Sedangkan hasil test setelah mendapat perlakuan dengan teknik membaca PQRST terhadap 20 responden, diperoleh nilai terendah adalah 43 sebanyak 1 orang sedangkan nilai tertinggi adalah 96 sebanyak 1 orang dari nilai maksimum 100.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hit} = 8,51$. Dan jika dibandingkan dengan t_{tab} pada taraf signifikan $= 0,05$ dan derajat kebebasan (db) = 19, maka diperoleh $t_{tab} = 2,09$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hit} (8,51) > t_{tab} (2,09)$.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan, bahwa ada perbedaan antara hasil membaca teks bahasa Jerman mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan teknik membaca PQRST. Ternyata hasil membaca teks bahasa Jerman mahasiswa setelah perlakuan dengan teknik membaca PQRST lebih tinggi daripada sebelum perlakuan dengan teknik membaca PQRST. Hal ini menunjukkan, bahwa teknik membaca PQRST sangatlah efektif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam membaca karena dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, karena dengan teknik membaca ini mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan mengerjakan teks.

Pembahasan

Sebelum mendapat perlakuan mahasiswa diberikan pre-test. Dari hasil pre-test (sebelum mendapat perlakuan dengan teknik membaca PQRST) ditemukan bahwa hasil membaca teks mahasiswa kurang baik (Dapat dilihat

pada tabel hasil test). Dari deskripsi data di atas, dapat dilihat bahwa hasil membaca teks mahasiswa setelah mendapat perlakuan sebanyak enam kali dengan teknik membaca PQRSST lebih tinggi daripada teknik tanpa teknik membaca PQRSST. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pembuktian dengan menggunakan teknik analisis data uji –t dependent, yang menyatakan bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{tab} . Hal itu berarti, bahwa teknik membaca PQRSST secara efektif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil membaca teks bahasa Jerman mereka.

Hal ini disebabkan karena: Teknik PQRSST adalah suatu teknik membaca dengan langkah-langkah yang merupakan tahapan yang sistematis yang memudahkan pembaca memahami isi bacaan. Membaca teks perlu menggunakan teknik membaca yang mempunyai pendekatan sistematis, efisien dan praktis, sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat.

Kelebihan dari langkah-langkah teknik membaca PQRSST adalah akan mempermudah pembaca dalam mencerna isi dan informasi bacaan yang ditemukan dalam teks bacaan. Langkah-langkah teknik membaca PQRSST juga akan mempermudah mahasiswa dalam mengingat kembali informasi yang didapat dari teks bacaan. Selain itu teknik membaca PQRSST juga mempunyai pendekatan yang sistematis, efisien dan praktis sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat. (Thomas, Ellen Lamar, Robinson dan H Alan, yang dikutip dalam Kresna, Tika .2012).

Dalam pengajaran dengan teknik membaca PQRSST ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, menurut (Poliscar dan Brown : 1989) menyatakan bahwa, teknik ini cocok digunakan dalam pendekatan pengajaran, karena teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mereka.

Meskipun penelitian ini menggambarkan hasil yang cukup baik, namun ada beberapa kendala yang dihadapi penulis dalam penelitian, yakni: (1) kemampuan membaca teks berbeda-beda ada yang baik (pelafalannya jelas, suara diperbesar sehingga lawan bicaranya mengerti apa yang disampaikan) dan ada yang buruk (malu-malu, gugup, serta takut membuat salah sehingga tidak menyampaikan apa-apa); (2) ada mahasiswa yang tidak terlalu serius baik dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan karakteristik setiap orang berbeda-beda.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik membaca PQRSST (Preview, Question, Read, Summerize,dan Test) yang diterapkan pada pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Jerman di Program Studi bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon, maka hasil membaca teks mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan lewat rumus uji-t dependent. Diperoleh nilai $t_{hit} = 8,51$. Dan jika dibandingkan dengan nilai $t_{tab} = 2,09$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hit} (8,51) > t_{tab} (2,09)$. Selain itu, terjadi pengaruh yang positif pada peningkatan membaca pemahaman teks bahasa Jerman.

Dikatakan demikian, sebab dari pelaksanaan penelitian dimana dalam proses belajar mengajar, terjadi perubahan yang efektif dalam membaca dan mengerjakan teks. mahasiswa dengan cepat memahami dan mengerjakan teks. Selain itu nilai peningkatan masing-masing perorangan dari perlakuan yang diberikan sangat signifikan. Hal tersebut terlihat dari perbandingan nilai pre test dan post test, dimana hasil nilai post-test lebih tinggi dari hasil pre-test.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Pratik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ahuja, How to Read Effectivity and Efficiently, (Staerling Publishers: New Delhi, 1999) 12.
- Barret-Lennard, G.T. (1983). "The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept". *Journal of Counseling Psychology*. 28 (2), 91-100.
- Ehlers, Swantje. (1992). Literarische Texte lesen lernen. München: Verlag Klett Edition Deutsch GmbH.
- Goodman, Yetta M, Burke, Carolyn, dan Sherman, Barry. 1980. Reading Strategis Fokus on Comprehension. Singapore: B & J. Enterprice PTE Ltd.
- Kridalaksana, Harimukti. 1984 Kamus linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Laveau, Inge. 1985. Sach- und Fachtexte Im Unterricht Daf. : Methodisch-didaktische Vorschläge für den Lehrer München: Goethe-Institut.
- Mackey. H.L.B, *Language Teaching Analysis*, (Longmans Green & Co. Ltd: London, 1991).
- Nurhadi. 1987. Membaca cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru.
- Nurdin Tampubolon. 1987. Kemampuan Membaca, Teknik Membaca, Efektif dan Efisien. Angkasa: Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Penilaian dalam pngajaran bahasa dan Sastra Yogyakarta: BPFE.
- Pringgowidagdo, Suwarno. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta Adi Cita Karya Nusa.
- Pateda, Mansoer. 1989. Analisis Kesalahan. Nusa Indah: Nusa Tenggara Timur.
- Robert. Lado. 2001. Performance Management (Alih Bahasa: Dharma & Irawan), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2001. Sistem membaca cepat dan efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 1988. "Studi Eksperimental Metode Membaca PQRS dan Metode Membaca Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. Metodologi Research: Jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Suhendar dan Pien Supinah. 1992. Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan menulis. (Bandung: CV. Pionir Jaya).
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Gramedia.

- Schmitt, N.W. & Klimoski, R.J. (1991). *Research Methods in Human Resources Management*. South-Western Publi-shing Co.
- Sumadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: FKSS IKIP.
- Wiyodijoyo, S. (1989). Membaca: Strategi pengantar dan Tekniknya. Jakarta: P2LPTK.